

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *PAIRED STORY TELLING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BER CERITA SISWA
KELAS V SDN 68 BANDA ACEH**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana pendidikan**

oleh

**ELSINTA NUR ADINDA
1611080017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Elsinta Nur Adinda
Nim : 1611080017
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SDN 68 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I



Helminsyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Banda Aceh, 10 Juni 2020
Pembimbing II



Cut Marliqi, M.Pd
NIDN. 1327088402

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran bahasa dimasukkan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Menurut Nurgiantoro (2013: 409), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Kegiatan bercerita termasuk kegiatan berbicara merupakan yang disenangi siswa. Hampir semua siswa di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Siswa akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan bahasanya. Seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan dan kegiatan membagikan pengalaman yang diperolehnya melalui kegiatan bercerita.

Yuni (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan bercerita pada siswa SD kelas V di Aceh masih dalam katagori rendah, dan data ini menguatkan data hasil sementara observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 68 Banda Aceh. Dimana siswa yang tampil terlihat kurang menguasai isi cerita dan kurang menguasai teknik dalam bercerita. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil nilai

pembelajaran keterampilan bercerita di SD Negeri 68 Banda Aceh masih kurang maksimal.

Selanjutnya hasil observasi juga menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh yaitu rendahnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, guru masih menggunakan pembelajaran *Techer-centered* yaitu permasalahan lainnya adalah dengan meminta siswa membacakan teks bacaan didepan kelas.

Menurut Cassie (David A. Jacobsen, 2009:196) guru yang efektif ialah mereka yang mampu menerapkan beragam strategi pengajaran, mulai dari *Techer-centered* hingga pendekatan yang lebih *student-centered*. Pada *Techer-centered*, guru yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada *student-centered*, siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Maka diperlukan sebuah solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan bercerita siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan memperbaiki model yang digunakan oleh guru. Model adalah cara yang digunakan untuk mengimpementasikan sebuah rencana yang telah disusun tercapai secara optimal. Ada berbagai model yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan bercerita salah satunya adalah *paired story telling*.

Madyawati (2016:162) menyatakan bahwa *paired story telling* adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada seseorang tentang informasi yang disampaikan dalam bentuk pesan, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas

dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan cara menyenangkan. Model pembelajaran *Paired Story Telling* menggunakan cara dengan kalimat kunci dan dengan kalimat kunci tersebut siswa diminta untuk melengkapi cerita, sehingga hal ini dapat mempermudah anak untuk menghafalkan sebuah cerita dan membuat anak lebih berani dan percaya diri untuk tampil kedepan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengajukan judul tentang kemampuan siswa melalui model pembelajaran dengan judul **Efektivitas Penerapan Model *Paired Story Telling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SDN 68 Banda Aceh**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan bercerita siswa
2. Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru
3. Model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan keaktifan siswa
4. Guru belum pernah menggunakan model *paired story telling* dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembelajaran masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya fokus pada meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negri 68 Banda Aceh
2. Penelitian ini hanya menggunakan model *paired story telling*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model *Paired Story Telling* efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *paired story telling* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi pembelajaran kepada siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh berkompeten dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

1. Manfaat bagi guru

Menjadi salah satu rujukan atau referensi untuk guru untuk lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita model pembelajaran yang menyenangkan khususnya dalam keterampilan bercerita.

2. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalui *Paired Story Telling*.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman dan latihan guna memecahkan sebuah masalah.

1.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah model *Paried Story Telling* Efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh.

